

PERAN BKK DALAM MENYALURKAN SISWA DAN ALUMNI SMK PN 2 PURWOREJO KE PT. MMP DI KARAWANG

Hadiya Fitri¹, Niken Respatiningrum², Eka Puspita Sari³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Hadiyafitri30@gmail.com

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
nikenrespatiningrum@gmail.com

³ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ekapuspita0168@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara BKK dalam menyalurkan siswa dan alumni SMK PN 2 Purworejo ke PT. MMP Karawang dan hasil penyaluran siswa dan alumni ke PT. MMP. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, ketua BKK, siswa kelas XII kompetensi keahlian TP dan TKRO, dan alumni yang sudah bekerja di PT. MMP. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data disajikan dengan persentase dan dianalisis dengan analisis deskriptif. Cara BKK dalam menyalurkan para alumni ke PT. MMP dimulai dengan menjalin MoU dengan PT. MMP. Kemudian, BKK membentuk grup whatsapp. Selanjutnya BKK melakukan rekrutmen kelas XII khususnya kompetensi keahlian TP dan TKRO untuk mengikuti seleksi masuk ke PT. MMP. Setelah dinyatakan lulus seleksi, siswa dan alumni dinyatakan diterima sebagai karyawan magang di PT. MMP. Lulusan SMK PN 2 pada tahun pelajaran 2019/2020, terserap 60% ke industri, 28% menjadi wirausaha, 6% melanjutkan pendidikan, dan 6% siswa dalam masa tunggu. Pada tahun pelajaran 2020/2021, lulusan SMK PN 2 Purworejo terserap 63% ke industri, 23% menjadi wirausaha, 6% melanjutkan pendidikan, dan 8% siswa dalam masa tunggu. Hal ini menunjukkan, bahwa BKK dapat membantu para lulusan untuk mendapatkan pekerjaan di DUDI sesuai dengan kompetensinya.

Kata Kunci: bursa kerja khusus, sekolah menengah kejuruan, PT. MMP Karawang.

ABSTRACT

This study aims to find out how BKK distributes students and graduates of SMK PN 2 Purworejo to PT. MMP Karawang and the results of the distribution of students and graduates to PT. MMP. This research is a qualitative descriptive research. The subjects of this study are the principal, the head of BKK, twelve grade students competencies of TP and TKRO expertise, and graduates who have worked at PT. MMP. Data collection uses observation, interview, and documentation techniques. The data are presented with percentages and analyzed by descriptive analysis. BKK's way of channeling alumni to PT. MMP started by establishing an MoU with PT. MMP. Then, BKK formed a whatsapp group. Furthermore, BKK conducts twelve grade students' recruitment, especially TP and TKRO expertise competencies to take part in the entrance selection to PT. MMP. After being declared to have passed the selection, students and graduates are declared accepted as interns at PT. MMP. Graduates of SMK PN 2 in the 2019/2020 school year, absorbed 60% into industry, 28% became entrepreneurs, 6% continued their education, and 6% of students were in the waiting period. In the 2020/2021 school year, graduates of SMK PN 2 Purworejo absorbed 63% into industry, 23% became entrepreneurs, 6% continue their education, and 8% of students are in the waiting period. This shows that BKK can help graduates to get a job at DUDI according to their competencies.

Keywords: Special Job Fair, Vocational High School, PT. MMP Karawang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya penting dalam peningkatan kecerdasan bangsa. Sumber daya manusia yang baik merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang baik, sudah menjadi tugas lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi ujung tombak dalam kemajuan suatu bangsa. Salah satu jenis pendidikan yang ada di Indonesia, adalah pendidikan kejuruan atau pendidikan vokasi.

Lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu sesuai dengan penjelasan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, yang berbunyi “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”, (Depdiknas, 2003: 27). Bagi siswa SMK, yang diutamakan adalah bahwa lulusan SMK dapat terjun langsung di dunia kerja setelah lulus dan mampu memasuki dunia kerja yang sesuai dengan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, di SMK memiliki sebuah lembaga khusus, yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berfungsi sebagai wadah untuk mempertemukan alumni dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (DUDI).

Peluang kerja terbentang sangat luas, namun sumber daya yang tersedia belum sesuai dengan persyaratan dan tuntutan dunia kerja. Selain itu, orang tua juga banyak yang tidak merelakan jika anaknya bekerja terlalu jauh, lemahnya etos kerja para lulusan, tidak tahan uji dalam menghadapi pekerjaan dan lingkungan baru, dan kurangnya jiwa kompetisi lulusan dalam mencari pekerjaan. Kondisi tersebut menjadi ketidakcocokan pada para pencari kerja, sehingga akan mengakibatkan kegagalan. BKK memberikan arahan serta masukan kepada para alumni melalui adanya seminar, menyediakan kesempatan dan waktu untuk menerima konsultasi dari alumni yang hendak mencari kerja, serta mempertemukan alumni dengan perusahaan-perusahaan pencari tenaga kerja. Oleh karena itu, keberadaan BKK di sekolah sangat penting. Mengingat pentingnya Fungsi dari BKK, maka peran BKK dalam menyalurkan lulusan di SMK PN 2 Purworejo perlu mendapatkan perhatian khusus.

Dengan adanya latar belakang yang demikian, maka peneliti menetapkan fokus masalah pada cara BKK dalam menyalurkan para siswa dan alumni SMK PN 2 Purworejo ke PT. MMP di Karawang dan hasil yang diperoleh dari penyaluran para siswa dan alumni SMK PN 2 Purworejo ke PT. MMP di Karawang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan tentang cara penyaluran bursa kerja khusus yang ada di SMK PN 2 dan juga mengetahui hasil dari penyaluran bursa kerja khusus tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai bursa kerja khusus yang terdapat di SMK mana pun. Sedangkan manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai gambaran nyata mengenai program-program bursa kerja khususnya di SMK PN 2 Purworejo dan meningkatkan kualitas lulusan dari SMK PN 2 Purworejo dengan adanya peran BKK yang ada di sekolah tersebut, karena tujuan utama dari sekolah kejuruan adalah dapat mencetak peserta didik agar siap memasuki dunia kerja. Sedangkan manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk mengetahui seberapa besar peran BKK di SMK PN 2 Purworejo dalam menyalurkan para alumni ke dunia kerja.

Bursa Kerja Khusus (BKK)

Bursa kerja merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk merekrut tenaga kerja baru dan kemudian disalurkan atau ditempatkan ke dunia kerja atau dunia industri dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Penyelenggaraan bursa kerja dimaksudkan sebagai upaya untuk mendekatkan antara peluang kerja yang ada dengan sumber daya yang tersedia. Hal ini senada dengan peraturan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 076/U/1993 tentang pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi “Bursa kerja adalah lembaga pelayanan antar kerja yang diselenggarakan di Satuan Pendidikan Menengah, bertugas untuk mengadakan pengelolaan informasi tentang lowongan pekerjaan, mengadakan rekrutmen dan seleksi, mengadakan pengiriman tenaga kerja ke industri dan juga melakukan kunjungan ke industri untuk mengadakan kerja sama dengan industri maupun alumni yang telah sukses atau telah bekerja”, Depnakertrans RI, Dirjen Binapenta (2001: 2).

Sesuai dengan tujuan untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja, dan memperkecil kesenjangan informasi dunia kerja maka dibentuklah bursa kerja tersebut. Hal ini juga diusahakan dengan mengikutsertakan lembaga pendidikan dalam pelayanan antar kerja. Salah satu usaha dalam mengikutsertakan lembaga pendidikan dalam pelayanan antar kerja tersebut, maka diselenggarakan bursa kerja khusus.

Bursa Kerja Khusus (BKK) berperan dalam kegiatan layanan antar kerja bagi siswa/lulusan. Layanan BKK ini merupakan kegiatan layanan antar kerja dalam memberikan

Artikel Luaran Penelitian

informasi mengenai ketenagakerjaan, membina dan mengembangkan hubungan dengan lembaga pemerintah dan swasta, melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi, membina hubungan baik dengan alumni yang sudah bekerja, serta membantu usaha dalam mengembangkan dan menyempurnakan program pendidikan yang membawa hasil guna sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat memberikan kemanfaatan, ketepatan, kebaikan, keuntungan dan kejelasan bagi para siswa.

Di dalam Bursa Kerja Khusus (BKK) terdapat sistem pelaksanaannya. Sistem pelaksana BKK adalah sekelompok bagian atau unsur atau komponen BKK yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur untuk melaksanakan aktivitas BKK agar dapat mencapai maksud dan tujuan BKK. Komponen-komponen ini saling berkaitan dan bekerjasama untuk mencapai maksud dan tujuannya. Unsur-unsur atau komponen-komponen BKK tersebut terdiri dari dasar hukum pelaksanaan BKK, ruang lingkup BKK, pengelolaan informasi pekerjaan, cara rekrutmen, seleksi dan penempatan kerja, pertanggung jawaban kegiatan BKK, serta keberhasilan program BKK. Untuk lebih jelasnya, masing-masing unsur tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Dasar hukum adalah landasan yuridis yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu hal. Dasar hukum dalam pelaksanaan BKK Adalah landasan yuridis untuk mencapai tujuannya. Menurut Depnakertrans RI Dirjen Bianapenta, (2001:1) dalam kegiatannya, BKK harus memperhatikan dasar-dasar hukumnya, yaitu: (1) Undang-undang No. 14 Tahun 1996 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja. (2) Undang-undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Laport Ketenagakerjaan di Perusahaan. (3) Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. (4) Keputusan Presiden RI No. 4 tahun 1980 tentang Wajib Laport Lowongan Pekerjaan. (5) Peraturan Menaker No. PER-2003/MEN/1999 tentang Penempatan Tenaga Kerja di Dalam Negeri.

Berdasarkan pedoman dasar hukum tersebut, maka BKK dapat melaksanakan aktivitasnya menurut sistem dan dengan cara yang teratur. Dengan adanya dasar hukum yang jelas, maka BKK dapat melaksanakan kegiatan mulai dari perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi dapat berjalan secara lebih sistematis dan terarah.

Struktur organisasi yang terdapat di dalam BKK berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kerja sama dan hubungan antar fungsi serta wewenang tiap bagian dalam rangka

mencapai tujuan BKK. Adapun struktur organisasi dalam BKK meliputi: kepala sekolah, koordinator BKK, sekretaris BKK, dan bendahara BKK.

Ruang lingkup kegiatan BKK merupakan serangkaian aktivitas kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh BKK yang merupakan proses yang mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan organisasi. Ruang lingkup kegiatan BKK menurut Depnakertrans RI, Dirjen Binapenta (2001: 7) adalah (1) Mendaftar pencari kerja dan lulusan serta mengupayakan penempatannya. (2) Mencari dan mendata lowongan kesempatan kerja yang diterima serta melaksanakan kerja sama dengan pengguna tenaga kerja dalam rangka mengisi lowongan kesempatan kerja yang ada. (3) Melakukan bimbingan kepada pencari kerja dan lulusannya untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja atau untuk usaha mandiri. (4) Melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja. (5) Melakukan pengiriman untuk memenuhi permintaan tenaga kerja. (6) Mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan. (7) Mencetak bentuk-bentuk formulir kartu antar kerja. (8) Melakukan kerja sama dengan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) untuk penempatan tenaga kerja ke luar negeri. (9) Melakukan kerja sama dengan instansi/badan/lembaga masyarakat dalam rangka pembinaan kepada tenaga kerja untuk berusaha mandiri. (10) Melakukan kerja sama dengan kantor instansi yang berwenang di bidang ketenagakerjaan baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota serta instansi terkait dalam rangka mencari informasi pasar kerja, bursa kerja dan informasi ketenagakerjaan lainnya.

Bursa Kerja Khusus (BKK) memiliki beberapa tujuan, yaitu (1) Sebagai wadah dalam mempertemukan tamatan/alumni dengan pencari kerja. (2) Memberikan layanan kepada tamatan/alumni sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi yang ada dalam BKK. (3) Sebagai wadah dalam pelatihan tamatan/alumni yang sesuai dengan permintaan pencari kerja. (4) Sebagai wadah untuk menanamkan jiwa wirausaha bagi tamatan/alumni melalui program pelatihan.

Adapun pelaksanaan dalam penyaluran dan penempatan tamatan/alumni yang dapat dilakukan BKK SMK adalah (1) Menindaklanjuti kerja sama dengan industri pasangan yang telah menjadi mitra kerja dengan BKK sekolah. (2) Melakukan penelusuran alumni baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja kemudian dimasukkan ke dalam *database* sekolah. (3) Membuat website khusus BKK yang selalu *up to date* yang dapat di link dengan situs-situs

Artikel Luaran Penelitian

job carrier. (4) Menanamkan jiwa *enterpreunership* kepada siswa melalui pelatihan ketrampilan untuk menjadi seorang wirausaha (*enterpreuneur*). (5) Membentuk Ikatan alumni. (6) Membuat mading informasi lowongan kerja. (7) Membuat laporan kegiatan serta melaksanakan monitoring dan evaluasi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu diserap oleh dunia kerja berdasarkan potensi keahlian yang ditempuh dan diperoleh selama duduk dibangku sekolah. Keahlian tersebut dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan kinerja apabila nanti terjun ke dunia kerja. Menurut penjelasan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yang mengatakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”, (Depdiknas, 2003:27). Menurut Basuki Wibawa (2005: 15), “Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan tertentu”.

Mengacu pada pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Menghadapi era globalisasi, sumber daya manusia Indonesia hendaknya mampu bersaing dalam segala hal terutama dalam mencari kerja. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih dan cepat membuat lembaga pendidikan semakin gencar untuk mengoptimalkan usaha agar peserta didik yang mereka didik dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul, berkualitas, dan kompeten. SMK sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tujuan agar peserta didik yang mereka didik dapat bersaing dalam menghadapi dunia kerja nyata.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi (Depdiknas, 2006: 21): Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Sementara menurut Departemen Pendidikan Nasional Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, “Pendidikan menengah kejuruan bertujuan terutama untuk

menyiapkan peserta didik untuk dapat memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

PT. MMP (Mitrametal Perkasa)

PT. Mitrametal Perkasa berdiri pada bulan Juli tahun 1997 sebagai perusahaan komponen otomotif, dengan pelanggan perusahaan OEM untuk produk kendaraan roda dua seperti Honda, Yamaha, Suzuki, dan Kawasaki. Selain itu, PT. MMP juga memproduksi kendaraan roda empat seperti Suzuki dan Hino. PT Mitrametal Perkasa terletak di Jl. Mitra Timur I Blok C5, kawasan industri Mitrakarawang, Karawang, Jawa Barat, 41361, Indonesia.

Pada awal berdirinya, PT.Mitrametal Perkasa hanya memiliki tiga bagian besar, yaitu *Casting*, *Stamping* dan *Machining*. Namun karena permintaan pasar yang semakin meningkat, maka mulai tahun 2005 PT. Mitrametal Perkasa telah mengembangkan dan melengkapi fasilitas produksinya. Hingga saat ini, PT. Mitrametal Perkasa telah memiliki tiga pabrik yang dibangun pada lahan seluas 50.000 m² dan dilengkapi dengan mesin *Die Casting* untuk bagian produksi *Casting*. Selain itu juga terdapat banyak jenis mesin lainnya yang digunakan oleh bagian produksi *Stamping*, *Lining Bonding* dan *Painting Plating*.

PT. Mitrametal Perkasa merupakan cabang dari PT. Chemco. Awal mula dibentuk kerja sama dengan PT. MMP karena di SMK PN 2 Purworejo memiliki kelas industri binaan PT. Chemco Harapan Nusantara. Kelas tersebut dikhususkan bagi kompetensi keahlian Teknik Pemesinan (TP) dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Oleh karena itu, lulusan SMK PN 2 Purworejo pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) rata-rata bekerja di PT. MMP dimana PT. MMP di Karawang.

METODE

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara BKK dalam menyalurkan para siswa dan alumni SMK PN 2 Purworejo ke PT. MMP di Karawang dan untuk mengetahui hasil penyaluran para siswa dan alumni SMK PN 2 Purworejo ke PT. MMP di Karawang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan pelaksanaan peran BKK SMK PN 2 Purworejo dalam menyalurkan alumni ke PT. MMP di Karawang. Sugiyono (2009)

Artikel Luaran Penelitian

mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Obyek yang alamiah merupakan obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Penelitian dilaksanakan di kantor BKK SMK PN 2 Purworejo, yang beralamat di Jalan JL. Kesatrian No. 17 Pangenrejo, Purworejo. SMK PN 2 Purworejo merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terbaik di kabupaten Purworejo. SMK PN 2 Purworejo memiliki 7 kompetensi keahlian yaitu Teknik Audio Video, Teknik Permesinan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Dijelaskan oleh Sugiyono (2009) bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif biasa dilakukan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih karena alasan atau pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, yaitu di kantor BKK SMK PN2 Purworejo, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan program BKK SMK PN 2 Purworejo dalam menyalurkan alumni ke PT. MMP di Karawang, sedangkan dokumen yang digunakan berupa tulisan hasil wawancara, rekaman wawancara, dan gambar atau foto kegiatan.

Sugiyono (2009) menambahkan tahap selanjutnya adalah dilakukannya pengecekan silang antara data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sumber data dari penelitian ini diambil dari informasi atau data yang diperoleh dari informan di lapangan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informan pangkal, informan kunci, dan informan pelengkap. Dalam penelitian ini, yang

berperan sebagai informan pangkal adalah Kepala SMK PN 2 Purworejo, yang bertindak sebagai informan kunci adalah ketua BKK SMK PN 2 Purworejo, dan yang bertindak sebagai informan pelengkap adalah siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik permesinan dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif serta para alumni yang sudah bekerja di PT. MMP Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi persaingan dan perkembangan dunia kerja yang sangat cepat dan dinamis membutuhkan kontribusi pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten, berdaya saing, dan siap bekerja secara profesional. Melalui pendidikan vokasi atau kejuruan, lulusan akan diproyeksikan untuk siap memasuki dunia kerja. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan keselarasan antara pendidikan vokasi dengan dunia kerja yang tidak hanya diwujudkan melalui *Memorandum of Understanding (MoU)* / kerja sama saja, tetapi kerjasama tersebut harus berlangsung secara mendalam, menyeluruh, dan berkesinambungan.

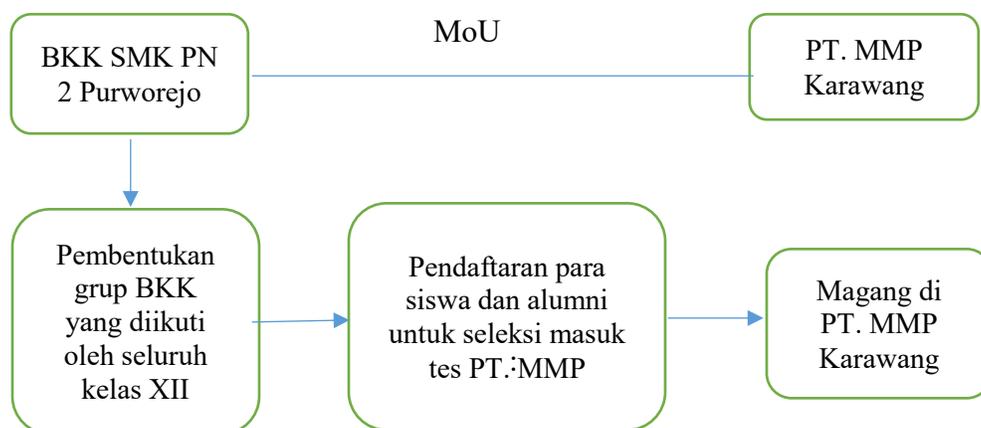
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membentuk Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai komponen penting dalam mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pendidikan di SMK, karena BKK menjadi lembaga yang berperan dalam mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sebagai sumber informasi bagi para pencari kerja. BKK merupakan lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan baik negeri maupun swasta, sebagai sebuah unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja, serta BKK merupakan mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

SMK PN 2 Purworejo mempunyai BKK sebagai unit penyalur tenaga kerja yang bonafit dan terpercaya di lingkungan kabupaten Purworejo. BKK SMK PN 2 Purworejo bergerak dalam menyalurkan lulusan SMK PN 2 Purworejo dan lulusan SMK baik negeri maupun swasta di lingkup kabupaten Purworejo.

Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara BKK dalam menyalurkan para siswa dan alumni SMK PN 2 Purworejo ke PT. MMP di Karawang. Adapun cara yang dilaksanakan BKK adalah sebagai berikut:

BKK SMK PN 2 memiliki program dalam menyalurkan para lulusan ke dunia kerja. Hal ini dilakukan agar para siswa atau alumni tidak mendapatkan kesulitan yang berarti ketika akan mendaftar atau mencari pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan sesuai

dengan tuntutan dunia kerja. Berikut adalah bagan yang menunjukkan cara BKK dalam menyalurkan para siswa atau alumni ke dunia kerja, terutama ke PT. MMP di Karawang.



Bagan 1. Cara BKK menyalurkan siswa dan alumni ke PT. MMP di Karawang

Berdasarkan bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa program awal yang dilaksanakan oleh BKK SMK PN 2 Purworejo adalah dengan melaksanakan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan PT. MMP di Karawang. Proses MoU dilaksanakan oleh Ketua BKK yang didampingi oleh Kepala Sekolah. Kepala SMK PN 2 Purworejo, wakil kepala SMK PN 2 Purworejo, dan Wakil Kepala Humas, bertemu dan menjalin MoU dengan Direktur dan HRD dari PT. MMP Karawang. Setelah melakukan MoU dengan PT. MMP Karawang, maka BKK membentuk grup BKK yang dikhususkan bagi para siswa dan alumni Kelas XII (dua belas). Grup tersebut dibentuk melalui grup *whatsapp*. Hala tersebut dilaksanakan untuk mempermudah komunikasi antara BKK dengan para siswa kelas XII (dua belas) serta alumni. Proses berikutnya yaitu melakukan rekrutmen para siswa kelas XII (dua belas) dan alumni dengan membagikan pengumuman perekrutan melalui grup *whatsapp*. Setelah itu, para siswa kelas XII (dua belas) khususnya dari kompetensi keahlian Teknik permesinan (TP) dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dan alumni, melaksanakan pendaftaran ke BKK SMK PN 2 Purworejo. Setelah melaksanakan pendaftaran, mereka akan mengikuti tahap seleksi untuk masuk ke PT. MMP yang meliputi, tes fisik, tes kesehatan, tes tertulis, dan wawancara yang diselenggarakan langsung oleh pihak BKK SMK PN 2 Purworejo dan perwakilan dari PT. MMP Karawang. Seleksi dilaksanakan di aula SMK PN 2 Purworejo. Proses terakhir yaitu pengumuman seleksi yang diumumkan melalui grup *whatsapp* yang sudah terbentuk. Adapun

tindak lanjut dari BKK setelah mengumumkan hasil seleksi adalah memberikan pembekalan kepada para calon pekerja dan juga mengantarkan para calon pekerja ke PT. MMP di Karawang.



Gambar 1 Pelaksanaan Seleksi PT. MMP Karawang di SMK PN 2 Purworejo



Gambar 2 Pelaksanaan Seleksi PT. MMP Karawang di SMK PN 2 Purworejo



Gambar 3 Pemberangkatan Peserta Magang ke PT. MMP Karawang



Gambar 4 Peserta Magang sudah sampai di PT. MMP Karawang

Tabel 1. Data Penyerapan Alumni Tahun Pelajaran 2019/2020

Kompetensi Keahlian Teknik permesinan (TP)

No	Keterangan	Putra	Putri	Jumlah
1.	Bekerja	22	-	22
2.	Lanjut Study	2	-	2
3.	Wirausaha	18	-	18
4.	Masa Tunggu	2	-	2
	Jumlah	43	1	44

Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)

No	Keterangan	Putra	Putri	Jumlah
1.	Bekerja	46	1	47
2.	Lanjut Study	5	-	5
3.	Wirausaha	13	1	14
4.	Masa Tunggu	5	-	5
	Jumlah	66	2	68

Dari tabel 1 dapat diperoleh data bahwa jumlah alumni kompetensi keahlian Teknik permesinan dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 115 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 46 orang putra dan 1 orang putri dari kompetensi keahlian Teknik permesinan. Sedangkan dari kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif berjumlah 68 orang, yang terdiri dari 66 orang putra dan 2 orang putri.

Lulusan SMK PN 2 Purworejo pada tahun pelajaran 2019/2020, sebanyak 64% terserap ke dunia industri, 31% menjadi wirausaha, 6% melanjutkan pendidikan, dan siswa yang masih dalam masa tunggu sebanyak 6%, kata ketua BKK SMK PN 2 Purworejo.

Tabel 2. Data Penyerapan Alumni Tahun Pelajaran 2020/2021

Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan (TP)

No	Keterangan	Putra	Putri	Jumlah
		42	-	42
1.	Bekerja	32	-	32
2.	Lanjut Study	2	-	2
3.	Wirausaha	8	-	8
4.	Masa Tunggu	-	-	-

Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)

No	Keterangan	Putra	Putri	Jumlah
		68	4	72
1.	Bekerja	39	1	40
2.	Lanjut Study	5	-	5
3.	Wirausaha	17	1	18
4.	Masa Tunggu	7	2	9

Dari table di atas, diperoleh data bahwa pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah alumni kompetensi keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif sebanyak 114 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 42 orang putra dari kompetensi keahlian Teknik Pemesinan. Sedangkan dari kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif berjumlah 72 orang, yang terdiri dari 68 orang putra dan 4 orang putri.

Artikel Luaran Penelitian

Lulusan SMK PN 2 Purworejo pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 67% terserap ke dunia industri, 24% menjadi wirausaha, 6% melanjutkan pendidikan, dan siswa yang masih dalam masa tunggu sebanyak 8%.

Hal ini menunjukkan, bahwa peran BKK sangat penting dalam penyaluran siswa dan alumni ke dunia usaha/dunia industri. BKK dapat membantu para siswa dan alumni SMK PN 2 Purworejo untuk mendapatkan pekerjaan di dunia usaha/industri yang sesuai dengan bidang kompetensi yang ditekuni.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa BKK SMK PN 2 memiliki program dalam menyalurkan para siswa dan alumni ke dunia kerja. Hal ini dilakukan agar para siswa atau alumni tidak mendapatkan kesulitan yang berarti ketika akan mendaftar atau mencari pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Adapun cara yang dilaksanakan BKK SMK PN 2 yaitu dimulai dengan menjalin MoU dengan PT. MMP di Karawang. Kemudian, BKK SMK PN 2 membentuk grup whatsapp. Selanjutnya BKK SMK PN 2 melakukan rekrutmen kelas XII (duabelas) khususnya kompetensi keahlian TP dan TKRO untuk mengikuti seleksi masuk ke PT. MMP di Karawang. Setelah dinyatakan lulus seleksi, siswa dan alumni dinyatakan diterima sebagai karyawan magang di PT. MMP di Karawang.

Lulusan SMK PN 2 pada tahun pelajaran 2019/2020, terserap 64% ke industri, 31% menjadi wirausaha, 6% melanjutkan pendidikan, dan 6% siswa dalam masa tunggu. Pada tahun pelajaran 2020/2021, lulusan SMK PN 2 Purworejo terserap 67% ke industri, 24% menjadi wirausaha, 6% melanjutkan pendidikan, dan 8% siswa dalam masa tunggu. Hal ini menunjukkan, bahwa BKK SMK PN 2 dapat membantu para lulusan untuk mendapatkan pekerjaan di DUDI sesuai dengan kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Wibawa. (2005). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan: Manajemen dan Implementasinya di Era Otonomi Daerah*. Surabaya: Kertajaya Duta Media.
- Depdiknas. (2003). *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.

Hadiya Fitri, Niken Respatiningrum, Eka Puspita Sari,
Peran BKK dalam menyalurkan siswa dan alumni SMK PN 2 Purworejo ke PT. MMP di Karawang

Depnakertrans RI dan Dirjen Binapenta. (2001). *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnakertrans RI.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.